

PENENTUAN FAKTOR PERBAIKAN KUALITAS BERDASARKAN KEINGINAN PELANGGAN GUNA MEMPERBAIKI DAN MENINGKATKAN PENJUALAN KAIN TENUN ATBM “KODOK NGOREK” KEDIRI

Astria Hindratmo^{1*}, Onny Purnamayudhia², Navik Kholili³

^{1,2}Program Studi Teknik Industri, Universitas Wijaya Putra

³Program Studi Teknik Mesin, Universitas Wijaya Putra

^{1*}Email: astriahindratmo@uwp.ac.id

²Email: onnyyudhia14@gmail.com

³Email: Navikkholili@uwp.ac.id

ABSTRAK

UMKM ATBM “Kodok Ngorek” merupakan salah satu perusahaan kerajinan tenun di Kampung Tenun Ikat Bandar Kidul kota Kediri. Berlokasi di sentra kerajinan tenun ikat, tentu saja perusahaan mempunyai banyak pesaing khususnya Perusahaan ATBM yang lain. Oleh karena itu, Perusahaan ATBM “Kodok Ngorek” harus terus meningkatkan penjualan produknya untuk tetap bisa bertahan di pasar dan bersaing dengan perusahaan kain tenun lainnya. Namun hingga saat kualitas produk yang belum sesuai dengan keinginan pelanggan. Permasalahan tersebut mengakibatkan penjualan kain tenun belum meningkat secara signifikan tiap bulannya. Tujuan penelitian ini akan menentukan usulan perbaikan kualitas produk kain tenun yang sesuai keinginan pelanggan guna meningkatkan penjualan kain tenun. Penelitian ini akan berfokus pada peningkatan faktor kualitas produk yang berbasis *customer oriented* dan faktor perbaikan penjualan. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu *Quality Function Deployment (QFD)* dan *Importance Performance Analysis (IPA)*. Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara, kuesioner, hingga jurnal penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian menghasilkan 3 atribut kualitas kain tenun ATBM “Kodok Ngorek” yaitu meningkatkan desain atau motif tenun yang inovatif, perlunya menyesuaikan kualitas kain dengan harga yang lebih bersaing dengan harga pesaing, dan perlunya menghasilkan kain tenun yang lentur dan tidak kaku.

Kata Kunci: Tenun ATBM; IPA; QFD

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang dipunyai oleh rakyat dan cukup membantu negara dalam meningkatkan perekonomian [1]. Maka dari itu peranan UMKM dijadikan hal yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi daerah hingga secara nasional [2]. Selain itu, UMKM memiliki peran yang sangat dalam menumbuhkan pendapatan perkapita suatu daerah [3]. Kemudian UMKM juga membantu negara dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia [4]. Perkembangan UMKM di daerah dapat membantu perekonomian negara di saat terjadi krisis karena peran UMKM tidak mudah terpengaruh krisis ekonomi yang masif. Provinsi Jawa Timur adalah suatu wilayah di Indonesia yang mampu menyumbang Produk Domestik Regional Bruto terbesar kedua pada tahun 2010 yaitu sebesar 778,4 Miliar Rupiah [5]. Hal tersebut disebabkan cukup banyak jumlah koperasi dan UMKM di Jawa Timur yang dapat dijadikan penggerak perekonomian masyarakat [6].

Beberapa UMKM di Jawa Timur yang juga berkontribusi meningkatkan perekonomian yaitu UMKM yang terletak di Pusat Industri kain tenun ikat di Kediri. UMKM tersebut mulai ada tahun 1989 yang berlokasi di salah satu kampung Bandar Kidul dengan jumlah pengrajin sekitar 20 UMKM yang memiliki total sekitar 270 orang. Daerah tersebut sering dijadikan area kunjungan wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Sebab di kampung tersebut telah menjadi salah satu lokasi eduwisata kerajinan tenun ikan tanpa mesin [7]. Produk yang dihasilkan UMKM tenun ikat Bandar Kidul selain memproduksi kain juga baju tenun hingga aksesoris berbahan kain tenun.

UMKM ATBM “Kodok Ngorek” merupakan salah satu perusahaan kerajinan tenun di kampung tenun Ikat Bandar Kidul, Kota Kediri. Karena berlokasi di sentra kerajinan tenun ikat, tentu

saja perusahaan mempunyai banyak pesaing. Oleh karena itu, UMKM tenun ATBM Kodok Ngorek harus terus meningkatkan penjualan produknya untuk tetap bisa bertahan di pasar dan bersaing dengan UMKM kain tenun lainnya. Faktor peningkatan kualitas produk kain tenun menjadi fokus utama pemilik UMKM Kain tenun “Kodok Ngorek” Kediri guna meningkatkan penjualan. Namun hingga saat ini pemilik masih mengalami kebingungan cara memperbaiki kualitas produk yang sesuai dengan keinginan pelanggan serta kurang inovasi dalam merancang strategi penjualan produk. Kualitas kain tenun saat ini menurut pengrajin sudah cukup bagus namun tidak sesuai dengan kualitas yang diinginkan pelanggan. Suatu produk yang dibeli atau yang cocok dengan keinginan konsumen tersebut dikatakan memiliki kualitas [8]. Faktor kualitas yang menjadi pertimbangan pelanggan membeli produk kain tenun yaitu kualitas yang tebal dan tidak mudah sobek, kenyamanan kain saat digunakan, motif pada kain tenun yang sangat inovatif. Permasalahan tersebut mengakibatkan penjualan kain tenun belum meningkat secara signifikan tiap bulannya.

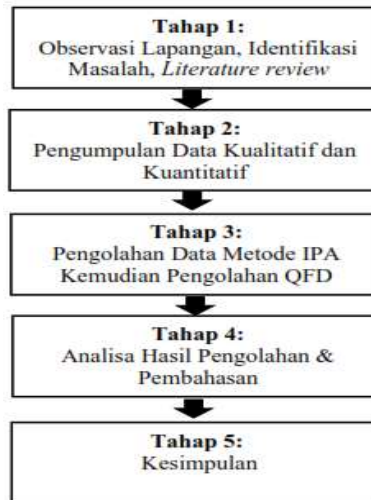
Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait topik dan metode penelitian yaitu menurut penelitian [9] tentang perbaikan kualitas kain sutera dengan menggunakan metode kano dan metode *Quality Function Deployment* (QFD). Namun pada penelitian tersebut hanya berfokus pada perbaikan kualitas produk kain tenun. Pada [10] tentang Analisis Peningkatan Penjualan Produk Kain Tenun Ikat dengan Metode *Quality Function Deployment* (QFD). Namun pada penelitian tersebut hanya berfokus pada perbaikan strategi penjualan ke konsumen. Sedangkan pada [11] tentang analisa peningkatan kualitas produk batik barias industri kecil menengah (IKM) di kota sibolga dengan metode *Quality Function Deployment* (QFD).

Sesuai permasalahan UMKM Kain tenun “Kodok Ngorek” Kediri dan beberapa penelitian terdahulu, maka pada penelitian ini akan menentukan keputusan perbaikan kualitas produk kain tenun yang sesuai keinginan pelanggan serta menentukan perbaikan layanan penjualan kain tenun pada UMKM “Kodok Ngorek” Kediri. Penelitian ini akan berfokus pada peningkatan faktor kualitas produk yang berbasis *customer oriented* dan faktor perbaikan penjualan. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu menentukan usulan perbaikan kualitas produk kain tenun yang sesuai keinginan pelanggan guna meningkatkan penjualan kain tenun produksi UMKM Tenun ATBM “Kodok Ngorek” Kediri dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) yang ditambahkan dimensi kualitas menurut David Garvin dalam [12] terdapat 8 dimensi kualitas produk meliputi kinerja (*performance*), keistimewaan tambahan (*features*), Keandalan (*reliability*), kesesuaian dengan spesifikasi (*conformanc to specification*), daya tahan (*durability*), *serviceability*, Estetika, Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*) dan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD). Metode IPA merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui kepuasan konsumen dengan cara mengukur tingkat kepentingan dan tingkat pelaksanaannya [13]. Sedangkan metode *Quality Function Deployment* (QFD) digunakan untuk menyusun perbaikan kualitas produk baju tenun di Perusahaan ATBM “Kodok Ngorek” berdasarkan identifikasi input keinginan konsumen yang memiliki gap yang jauh dari para pesaing terkait kualitas produk. Metode QFD (*Quality Function Deployment*) adalah suatu metode yang sering dipergunakan oleh suatu Industri dalam perancangan maupun pengembangan produk yang memperhatikan keinginan pelanggan [14]. Keunggulan QFD adalah menterjemahkan *customer need* menjadi respon teknis [15].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Metode pengolahan data yang digunakan yaitu metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Quality Function Deployment* (QFD). Beberapa tahapan dalam penelitian ini yaitu pada tahap pertama melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi UMKM kain Tenun ATBM “Kodok Ngorek” kemudian melakukan identifikasi permasalahan dan *literatur review* dengan mencari jurnal hasil penelitian terdahulu yang terkait topik penelitian. Pada tahap kedua yaitu pengumpulan data yang meliputi wawancara dengan pemilik UMKM terkait permasalahan produksi dan beberapa jenis permasalahan cacat produk yang pernah terjadi serta identifikasi repon teknis kepada pemilik dan 4 orang karyawan bagian produksi tenun. Selain itu juga wawancara dengan pelanggan terkait kualitas produk tenun yang menjadi keinginan. Setelah wawancara dilakukan pengumpulan data kuantitatif kepada pelanggan dengan pemberian kuesioner penilaian kriteria kualitas produk tenun ATBM “Kodok Ngorek” dan pemberian kuesioner penilaian respon teknis kepada pemilik dan karyawan. Tahap ketiga yaitu tahap pengolahan data dengan metode IPA untuk memilih jenis kriteria kualitas

kain tenun yang perlu diperbaiki berdasarkan diagram kartesius metode IPA. Selain dipilih kriteria kualitas tenun yang telah di pilih dari hasil pengolahan IPA kemudian dilakukan penentuan prioritas perbaikan kualitasnya dengan metode QFD. Fase tahapan pengolahan QFD meliputi *goal, improvement ratio, sales point*, nilai *raw weight, normalized raw weight*, respon teknis, desain *House of Quality* (HOQ). Tahap keempat yaitu tahap analisis dan pembahasan hasil pengolahan data untuk menentukan usulan perbaikan kualitas kain tenun hasil produksi UMKM kain Tenun ATBM “Kodok Ngorek”. Tahap kelima yaitu tahap penarikan kesimpulan hasil penelitian.



Gambar 1. Alur Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penentuan Atribut Berdasarkan Dimensi Kualitas Produk Kain Tenun

Penentuan atribut kualitas pada kain tenun di dasarkan dari hasil wawancara dengan 100 orang pelanggan terkait kualitas yang diinginkan terhadap kain tenun ATBM.

Tabel 1. Atribut Kualitas Berdasarkan Keinginan Pelanggan

No	Dimensi Kualitas	Atribut	Keterangan
1	Performance	Kain tenun tidak mudah sobek (X1)	Kain tenun yang mudah sobek seringkali dikarenakan penggunaan benang dengan kualitas kurang baik.
		Kenyamanan saat memakai baju berbahan kain tenun (X2)	Kain tenun yang lentur, kerapatan benang, tidak kasar akan membuat nyaman digunakan.
		Kain tenun lentur/ tidak kaku (X3)	Kain tenun yang lentur seringkali dipengaruhi faktor bahan baku benang yang baik (bukan sintesis).
2	Features	Motif kain tenun bisa dipesan sesuai permintaan (X4)	Motif kain yang dapat dipesan akan meningkatkan loyalitas pelanggan.
		Keunikan dari desain motif yang menunjukkan ciri khas tenun “Kodok Ngorek” (X5)	Keunikan motif kain tenun akan menunjukkan identitas dan ciri khas merek “kodok ngorek”
		Desain motif pada kain tenun yang inovatif (X6)	Desain / motif yang inovatif dipengaruhi banyaknya ide kreatif dari pengrajin
3	Reliability	Warna kain tenun tidak cepat luntur (X7)	Warna kain tenun yang tidak mudah luntur dipengaruhi penggunaan

No	Dimensi Kualitas	Atribut	Keterangan
			benang yang memiliki warna tidak mudah luntur.
		Warna kain tenun cerah (X8)	Penggunaan warna yang cerah menunjukkan kualitas benang dengan warna cerah.
		Kain tenun tidak kasar (X9)	Penggunaan benang yang berbahan alami (bukan sintesis)
		Benang pada kain sangat rapat (X10)	Kualitas Proses penganyaman benang tenun menjadi kain sangat baik.
4	Conformance To Specification	Kesesuaian kualitas kain dengan harga (X11)	Perlunya penyesuaian kualitas kain dengan harga
		Kesesuaian Desain motif kain dengan harga (X12)	Perlunya menyesuaikan motif kain dengan harga yang ditentukan.
		Kesesuaian motif tenun untuk digunakan untuk sebagai baju acara formal (X13)	Perlunya membuat beberapa motif tenun yang di sesuaikan dengan segmentasi penggunaan kain.
5	Durability	Ketahanan kain tenun dalam jangka waktu lama (X14)	Perlunya meningkatkan kualitas penggunaan benang agar kain tahan lama.
		Ketahanan atau keawetan warna dari baju tenun dalam jangka waktu lama (X15)	Perlunya penggunaan benang dengan warna yang tidak mudah pudar.
6	Serviceability	Kualitas pelayanan terhadap pelanggan terkait kualitas produk kain tenun yang sesuai keinginan (X16)	Perlunya meningkatkan kualitas produk untuk memberikan pelayanan yang baik terkait produk.
		Pelayanan komplain apabila kain tenun yang cacat (X17)	Perlunya memberikan pelayanan complain yang baik apabila terjadi cacat produk.
7	Aesthetics	Motif atau corak dari kain tenun (X18)	Perlunya memberikan motif yang baik dan unik untuk dijadikan ciri khas.
		Warna dari kain tenun (X19)	Perlunya memberikan warna kain yang baik untuk memberikan kesan estetik.
8	Perceived Quality	Merek atau brand dari baju tenun (X20)	Perlunya memberikan merek pada setiap kain yang dijual.

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Data Kuesioner

Perhitungan hasil uji validitas dan reliabilitas dihitung dari data kuesioner tingkat kepentingan dan kinerja kepada 100 orang narasumber dengan menggunakan bantuan software SPSS. Data yang dio;ah dari hasil pengisian kuesioner kepada 100 orang pelanggan.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	Nilai Cronbach's Alpha	Standar Minimal Cronbach's Alpha	r Tabel	Status
Tingkat Kepentingan	0,985	0,720	0,195	RELIABEL
Indeks Kinerja	0,983	0,710	0,195	RELIABEL

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Tingkat Kepentingan Dan Kinerja

Tingkat Kepentingan				Tingkat Kinerja			
Variabel	r Hitung	r Tabel	Status	Variabel	r Hitung	r Tabel	Status
Variabel 1	0,795	0,195	VALID	Variabel 1	0,695	0,195	VALID
Variabel 2	0,790	0,195	VALID	Variabel 2	0,848	0,195	VALID
Variabel 3	0,892	0,195	VALID	Variabel 3	0,772	0,195	VALID
Variabel 4	0,953	0,195	VALID	Variabel 4	0,912	0,195	VALID
Variabel 5	0,896	0,195	VALID	Variabel 5	0,925	0,195	VALID
Variabel 6	0,883	0,195	VALID	Variabel 6	0,824	0,195	VALID
Variabel 7	0,951	0,195	VALID	Variabel 7	0,909	0,195	VALID
Variabel 8	0,930	0,195	VALID	Variabel 8	0,905	0,195	VALID
Variabel 9	0,898	0,195	VALID	Variabel 9	0,682	0,195	VALID
Variabel 10	0,878	0,195	VALID	Variabel 10	0,907	0,195	VALID
Variabel 11	0,905	0,195	VALID	Variabel 11	0,931	0,195	VALID
Variabel 12	0,896	0,195	VALID	Variabel 12	0,935	0,195	VALID
Variabel 13	0,802	0,195	VALID	Variabel 13	0,876	0,195	VALID
Variabel 14	0,862	0,195	VALID	Variabel 14	0,884	0,195	VALID
Variabel 15	0,907	0,195	VALID	Variabel 15	0,914	0,195	VALID
Variabel 16	0,887	0,195	VALID	Variabel 16	0,944	0,195	VALID
Variabel 17	0,916	0,195	VALID	Variabel 17	0,931	0,195	VALID
Variabel 18	0,908	0,195	VALID	Variabel 18	0,927	0,195	VALID
Variabel 19	0,851	0,195	VALID	Variabel 19	0,894	0,195	VALID
Variabel 20	0,854	0,195	VALID	Variabel 20	0,914	0,195	VALID

Hasil Pengolahan Metode Importance Performance Analysis (IPA)

a. Menentukan Skor Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Kinerja

$$\bar{X}_i = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \text{ dan } \bar{Y}_i = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n}$$

Dimana:

\bar{X}_i = nilai rata-rata skor kepuasan kinerja atribut ke-*i*

\bar{Y}_i = nilai rata-rata skor tingkat kepentingan atribut ke-*i*

n = jumlah responden

$$\bar{X}_1 = \frac{5+5+4+5+\dots+4+5}{100}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{447}{100} = 4,47$$

Tabel 4. Nilai \bar{X}_i dan \bar{Y}_i IPA

No	Atribut Pertanyaan n	$\sum X_i$ (Kepuasan Kinerja)	$\sum Y_i$ (Tingkat Kepentingan)	\bar{X}_i	\bar{Y}_i
1	X1	447	460	4,47	4,60
2	X2	450	460	4,50	4,60
3	X3	392	439	3,92	4,39
4	X4	428	432	4,28	4,32
5	X5	428	425	4,28	4,25
6	X6	403	441	4,03	4,41
7	X7	426	430	4,26	4,30

8	X8	429	435	4,29	4,35
9	X9	397	431	3,97	4,31
10	X10	427	426	4,27	4,26
11	X11	421	438	4,21	4,38
12	X12	432	435	4,32	4,35
13	X13	440	456	4,40	4,56
14	X14	438	452	4,38	4,52
15	X15	426	434	4,26	4,34
16	X16	425	433	4,25	4,33
17	X17	430	431	4,30	4,31
18	X18	428	425	4,28	4,25
19	X19	421	422	4,21	4,22
20	X20	426	426	4,26	4,26
	Σ			85,14	87,31

b. Menentukan Garis Perpotongan Kuadran

Langkah selanjutnya yaitu membuat kuadran *IPA* dengan garis perpotongan antara X dan Y dengan nilai rata-rata $\Sigma (\bar{X}_i)$ sebagai sumbu X, dan nilai rata-rata $\Sigma (\bar{Y}_i)$ sebagai sumbu Y.

Untuk keseluruhan total atribut pertanyaan dapat dilihat dalam rumus dibawah ini:

$$\bar{\bar{X}}_i = \frac{\Sigma_{i=1}^n \bar{X}_i}{n} \text{ dan } \bar{\bar{Y}}_i = \frac{\Sigma_{i=1}^n \bar{Y}_i}{n}$$

Dimana:

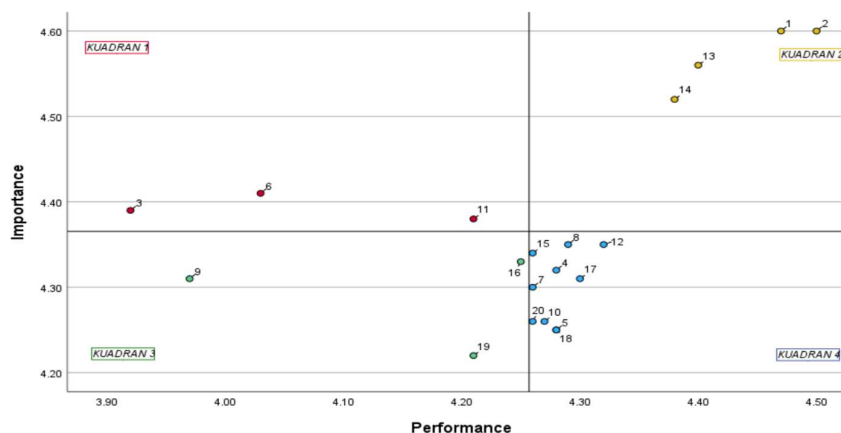
$$\bar{\bar{X}}_i = \text{nilai rata-rata } \Sigma \bar{X}_i$$

$$\bar{\bar{Y}}_i = \text{nilai rata-rata } \Sigma \bar{Y}_i$$

n = jumlah atribut pertanyaan

$$\bar{\bar{X}}_i = \frac{85,14}{20} ; \bar{\bar{X}}_i = 4,25 \text{ (Sumbu Horizontal/ Performance)}$$

$$\bar{\bar{Y}}_i = \frac{87,31}{20} ; \bar{\bar{Y}}_i = 4,36 \text{ (Sumbu Vertikal/ Importance)}$$



Gambar 2. Diagram Kartesius *IPA*

Dari diagram kartesius *IPA* tersebut dapat dilihat sebaran atribut-atribut pertanyaan di empat kuadran *IPA* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Atribut kualitas 3,6,11 masuk kedalam kuadran I (atribut kualitas dinyatakan penting namun kinerja di bawah rata-rata) sehingga perlu dijadikan prioritas perbaikan kualitas.

2. Atribut kualitas 1,2,13,14 masuk ke dalam kuadran II (Atribut kualitas dinyatakan penting dan kinerja di atas rata-rata atau puas).
3. Atribut kualitas 9,19,16 masuk ke dalam kuadran III (Atribut kualitas dinyatakan tidak penting, sehingga tidak perlu diperbaiki).
4. Atribut kualitas 4,5,7,8,10,12,15,17,18,20 masuk ke dalam kuadran IV (Atribut kualitas dinyatakan tidak penting, kinerjanya sangat baik sekali)

Hasil Pengolahan *Quality Function Deployment (QFD)*

a. Menentukan Nilai *Goal*

Goal merupakan target atau level performansi yang ingin dicapai perusahaan yang di tentukan secara subyektif.

Tabel 5. Nilai *Goal*

No Atribut	Atribut Kualitas Sesuai Keinginan Pelanggan	<i>Goal</i>
X3	Kain tenun lentur/ tidak kaku	5
X6	Desain motif pada kain tenun yang inovatif	5
X11	Kesesuaian kualitas kain dengan harga	5

b. Menentukan *Improvement Ratio*

$$\text{Improvement Ratio} = \frac{\text{Goal}}{\text{Current Satisfaction Performance}}$$

Contoh rasio perhitungan :

$$\text{Improvement Ratio} = \frac{5}{3,92} = 1,27.$$

Tabel 6. *Improvement Ratio*

No Atribut	Atribut Kualitas Sesuai Keinginan Pelanggan	<i>IR</i>
X3	Kain tenun lentur/ tidak kaku	1,27
X6	Desain motif pada kain tenun yang inovatif	1,24
X11	Kesesuaian kualitas kain dengan harga	1,18

c. Menentukan *Sales Point*

Sales Point adalah nilai jual terhadap pasar yang dinilai secara subyektif .

Tabel 7. *Sales Point*

No Atribut	Atribut Kualitas Sesuai Keinginan Pelanggan	<i>SP</i>
X3	Kain tenun lentur/ tidak kaku	1,2
X6	Desain motif pada kain tenun yang inovatif	1,5
X11	Kesesuaian kualitas kain dengan harga	1,5

d. Menentukan *Raw Weight*

$$\text{Raw Weight} = \text{Importance to Customer} \times \text{Improvement Ratio} \times \text{Sales Point}$$

Contoh *Raw Weight* :

$$\text{Raw Weight} = 5 \times 1,27 \times 1,2 = 7,62$$

Tabel 8. Raw Weight

No Atribut	Atribut Kualitas Sesuai Keinginan Pelanggan	RW
X3	Kain tenun lentur/ tidak kaku	7,62
X6	Desain motif pada kain tenun yang inovatif	9,30
X11	Kesesuaian kualitas kain dengan harga	8,85
Σ		25,77

e. Menentukan *Normalized Raw Weight*

$$\text{Normalized Raw Weight} = \frac{\text{Raw Weigh}}{\Sigma \text{Raw Wei}}$$

Contoh *Normalized Raw Weight*.

$$\text{Normalized Raw Weight} = \frac{7,62}{25,77} = 0,29$$

Tabel 9. *Normalized Raw Weight*

No Atribut	Atribut Kualitas Sesuai Keinginan Pelanggan	NRW
X3	Kain tenun lentur/ tidak kaku	0,29
X6	Desain motif pada kain tenun yang inovatif	0,36
X11	Kesesuaian kualitas kain dengan harga	0,34

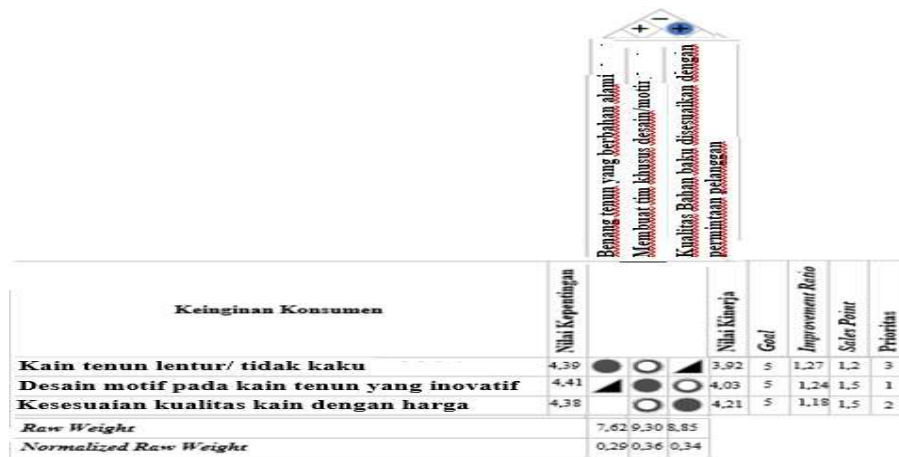
f. Penentuan Respon Teknis terhadap Atribut Kualitas sesuai Keinginan Pelanggan

Respon teknis digunakan untuk menterjemahkan keinginan pelanggan terhadap rodud yang akan di produksi.

Tabel 10. Respon Teknik Teknis

No Atribut	Keinginan Konsumen	Kebutuhan Teknis
X3	Kain tenun lentur/ tidak kaku	Menggunakan benang tenun yang berbahan alami (bukan sintetis).
X6	Desain motif pada kain tenun yang inovatif	Membuat tim khusus desain/motif tenun
X11	Kesesuaian kualitas kain dengan harga	Kualitas Bahan baku disesuaikan dengan permintaan pelanggan

g. Penentuan *House of Quality (HOQ)*



Gambar 3. HOQ Tenun ATBM “Kodok Ngorek”

- h. Hasil Usulan perbaikan Kualitas Tenun ATBM “Kodok Ngorek” Kediri Berdasarkan hasil HOQ dari pengolahan QFD maka didapatkan hasil usulan perbaikan kualitas kain tenun yang diinginkan oleh pelanggan sehingga penjualan kain tenun dapat mengalami peningkatan. Adapun prioritas perbaikan kualitas yang diinginkan pelanggan yaitu :
1. Peningkatan desain atau motif tenun yang inovatif sehingga dengan desain yang bagus akan membuat pelanggan tertarik untuk membeli karena rata-rata pelanggan dari kalangan remaja hingga dewasa, sehingga pengrajin tenun perlu membentuk tim khusus desain untuk mendapatkan desain atau motif yang lebih menarik pada motif dan pewarnaan benang yang dijadikan bahan kain tenun.
 2. Perlu menyesuaikan kualitas kain dengan harga yang lebih bersaing dengan harga pesaing untuk meningkatkan penjualan, sehingga dalam proses produksinya pengrajin perlu menggunakan kualitas bahan baku dengan standar harga sesuai daya beli pelanggan.
 3. Kain tenun yang lentur dan tidak kaku adalah kain yang diinginkan pelanggan dalam mengambil keputusan membeli sebab dengan kain yang lentur akan mudah dibentuk menjadi baju maupun aksesoris berbahan tenun. Sehingga penggunaan benang dengan serat alami lebih tepat untuk digunakan dalam proses produksi tenun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan pengolahan data dengan metode IPA dan QFD didapatkan hasil usulan perbaikan kualitas kain tenun ATBM “Kodok Ngorek” yang menjadi prioritas agar penjualan meningkat. Prioritas pertama meningkatkan desain/atau motif tenun yang inovatif dimana rata-rata pembeli dari kalangan remaja dan dewasa. Kemudian prioritas kedua yaitu perlunya menyesuaikan kualitas kain dengan harga yang lebih bersaing dengan harga pesaing untuk meningkatkan penjualan, sebab ada beberapa pelanggan lebih suka membeli dengan harga yang lebih bervariasi sesuai dengan daya belinya. Setelah itu prioritas ketiga yaitu perlunya menghasilkan kain tenun yang lentur dan tidak kaku lebih disukai oleh pembeli, sebab kain yang lentur lebih mudah untuk dijadikan baju maupun aksesoris sesuai keinginan pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. R. Purwaningsih, and N. A. Haryono, "Sumber Daya Manusia, Operasional, Pemasaran, Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Surabaya," *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.12, no. 2, 2019.
- [2] H.Yasin, H.S. Nugraha, and Darwanto, "Peningkatan Tata Kelola UKM melalui Strategi Perbaikan Standar Mutu (Kasus UKM Tenun Ikat Troso Kabupaten Jepara)," in *Prosiding Seminar Nasional Optimalisasi Peran Industri Kreatif Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang*, 2015.
- [3] A. Halim, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, Growth," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, vol.1, no.2, 2020.
- [4] Y. R. Suci , "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Universitas Pasir Pengaraian Cano Ekonomos*, vol. 6, no.1, pp. 51-58, 2017.
- [5] BPS, "Data Produk Domestik Regional Bruto," 2015. <http://www.bps.go.id/>
- [6] Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, "UMKM Sumbang Perekonomian Jatim 54,98 Persen," 2018. <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/gubernur-umkm-sumbang-perekonomian-jatim-54-98-persen>
- [7] W.Andajani, and W. Artini, "Analisa Keuntungan UKM Tenun Bandar Kecamatan Mojojoto Kota Kediri," *Jurnal AGRINIKA*, vol.3, no.1, pp.44-57, 2019.

- [8] Riyono, and G.E. Budiharja, "Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Aqua Di Kota Pati," *Jurnal STIE Semarang*; vol.8, no.2, 2016.
- [9] N. H. Rauf, T. Nur, and H. S. Malica, "Perbaikan Kualitas Kain Sutera Dengan Menggunakan Metode Kano Dan Metode Quality Function Deployment (QFD)," *Jurnal JIEM*, vol.3, no.1. 2018.
- [10] G.Setiawan, F. Achmadi, and P. Vitasari, "Analisis Peningkatan Penjualan Produk Kain Tenun Ikat dengan Metode Quality Function Deployment (QFD)." *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri*, vol.4, no.1, 2018.
- [11] W. Simatupang, B. Harahap, and S. R. Sibuea, "Analisa Peningkatan Kualitas Produk Batik Barias Industri Kecil Menengah (IKM) Di Kota Sibolga Dengan Metode Quality Function Deployment (QFD)." *Jurnal Buletin Utama Teknik*, vol.18, no.1, 2022.
- [12] N. L. A. Purnamawati, N. W. E. Mitariani, N. P. N. Anggraini, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk Dan Persepsi Harga Terhadap Minat Beli Ulang Di Bandung Collection Kecamatan Kuta Utara, Badung", *Jurnal VALUES*, vol.1, no.3, 2020.
- [13] W. Purnomo, D. Riandadari, "Analisa Kepuasan Pelanggan Terhadap Bengkel Dengan Metode IPA (Importance Performance Analysis) Di PT. Arina Parama Jaya Gresik". *Jurnal JTM*. vol.3, no.3, pp 54-63, 2015.
- [14] S. Amin, dan M. Kholil, *Six Sigma Quality for Business Improvement*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- [15] D.Y. Irawati , M. L. Singgih, and B. Syarudin, "Integrasi Quality Function Deployment (QFD) Dan Conjoint Analysis Untuk Mengetahui Preferensi Konsumen. Jurnal Optimasi Sistem Industri," vol.13, no. 2, pp.618-640, 2014.